

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembahasan pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka sebagai landasan kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam melaksanakan penelitian sebuah pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan dinilai sangat penting. Sehingga dalam pembahasan permasalahan mengenai **Pengaruh Program Kartu Prakerja, Rata-Rata Lama Sekolah, PMDN, dan laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Periode 2020-2024** membutuhkan teori yang relevan dengan penelitian.

2.1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

2.1.1.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi di mana individu yang sudah termasuk kedalam angkatan kerja sedang mencari pekerjaan akan tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan (Sumarsono, 2009).

Pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang yang memiliki keinginan untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk melakukannya, namun belum berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minatnya dalam kurun waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan. Dalam konteks ini, seseorang yang menganggur dianggap termasuk sebagai angkatan kerja yang tidak punya pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan (Suharnanik, 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pengangguran Adalah sebagai berikut: (1) penduduk yang sedang mencari pekerjaan. (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru. (3) penduduk yang putus asa untuk mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. (4) kelompok penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka merupakan presentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Dimana Angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun keatas, baik itu yang sudah bekerja, menganggur, dan sedang mencari pekerjaan.

Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dalam tingkat pengangguran terbuka terdapat beberapa macam klasifikasi yang masuk kedalam kategori pengangguran diantaranya:

a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yaitu usia 15 tahun keatas yang sedang aktif mencari kerja, menganggur ataupun yang sedang bekerja. Bisa juga dinyatakan angkatan kerja apabila berusia 15 keatas yang tidak sedang dalam melakukan pendidikan.

b. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya bukan mencari pekerjaan seperti:

- 1) Individu yang sedang melakukan Pendidikan baik itu SD, SMP, SMA, atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Individu yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
- 3) Individu atau mereka yang tidak dapat lagi bekerja seperti sudah lanjut usia, cacat fisik, cacat mental atau lainnya.

2.1.1.2 Teori Pengangguran

1. Teori Klasik

Teori klasik menyatakan bahwa pengangguran dapat diatasi melalui mekanisme pasar tenaga kerja yang bersifat fleksibel terhadap upah dan harga. Dalam hal ini, keseimbangan antara *demand* dan *supply* tenaga kerja akan berjalan secara alami tanpa adanya campur tangan pemerintah. Dengan kata lain, pengangguran dianggap sebagai akibat dari adanya kesalahan alokasi sumber daya yang bersifat sementara, karena pasar sendiri memiliki kemampuan untuk beradaptasi menuju kondisi *full employment*.

2. Teori Keynesian

Berbeda dengan Teori Klasik, Teori Keynes beranggapan bahwa pengangguran muncul karena disebabkan oleh lemahnya permintaan agregat. Menurut Keynes terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya kapasitas produksi, akan tetapi disebabkan oleh melemahnya konsumsi masyarakat yang mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam pandangan Keynes, pasar bebas tidak akan selalu mampu untuk menciptakan keseimbangan tenaga kerja secara otomatis, karena dengan menurunnya upah justru akan berakibat terhadap

menurunnya daya beli masyarakat dan tentunya akan memperburuk kondisi pengangguran. Oleh karena itu, didalam teori Keynes menekankan akan pentingnya campur tangan pemerintah melalui kebijakan fiskal dan program publik dalam menjaga tingkat permintaan agregat di pasar agar kegiatan produksi tetap berjalan dan kesempatan kerja akan meningkat.

Dalam hal ini, teori Keynesian menjelaskan bagaimana pentingnya kebijakan pemerintah seperti program kartu prakerja dalam mengurangi pengangguran melalui peningkatan keterampilan dan daya saing tenaga kerja, selain itu, investasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi instrument yang penting dalam meningkatkan permintaan agregat dengan memperluas lapangan kerja. Dengan kata lain intervensi pemerintah serta stimulus ekonomi menjadi kunci utama dalam menekan tingkat pengangguran, terutama ketika terjadi mekanisme pasar yang tidak mampu menyeimbangkan tenaga kerja secara alami.

3. Teori Malthus

Teori kependudukan yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus menjadi salah satu referensi penting dalam memahami hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pengangguran dalam konteks masyarakat modern. Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk cenderung meningkat secara berlipat, sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan dan lapangan kerja hanya meningkat secara konstan. Ketidakseimbangan ini menyebabkan jumlah penduduk tumbuh lebih cepat dibandingkan kemampuan ekonomi untuk menyediakan lapangan kerja yang memadai. Dalam kondisi masyarakat modern yang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar, pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan

peningkatan kesempatan kerja dapat menimbulkan persaingan ketat di pasar tenaga kerja. Akibatnya, sebagian masyarakat yang tidak mampu bersaing akan menghadapi risiko menjadi pengangguran struktural maupun terbuka, sebagaimana dijelaskan dalam pandangan klasik Malthusian tentang dinamika kependudukan dan kesejahteraan ekonomi.

2.1.1.3 Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran terjadi disebabkan oleh kurang sesuainya antara *demand* dan *supply* di pasar tenaga kerja. Menurut Sumarsono, (2009) jenis-jenis pengangguran dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional merupakan jenis pengangguran yang muncul akibat adanya kesulitan dalam mencocokkan antara pencari kerja dengan lowongan kerja yang tersedia. Kesulitan ini muncul dari beberapa bentuk diantaranya: waktu yang dibutuhkan untuk proses lamaran dan seleksi, hal ini dipengaruhi oleh faktor jarak yang jauh, serta faktor minimnya informasi. Contohnya, seorang pelamar yang sedang menunggu panggilan untuk seleksi atau ujian masuk/interview (yang belum ada kepastian apakah akan diterima atau tidak), pencari kerja yang berada di Jawa Barat sedangkan lowongan pekerjaan terdapat diluar Jawa Barat, pencari kerja yang minim informasi terkait adanya lowongan pekerjaan, dan penguraha yang kesusahan/tidak mengetahui dimana tersedianya tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi.

2. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan jenis pengangguran yang muncul akibat dari adanya perubahan iklim atau musim. Ketika berada di luar musim panen dan turun ke sawah banyak individu yang tidak mendapatkan atau melakukan kegiatan ekonomi, dan hanya sekedar menunggu musim panen yang selanjutnya. Selama masa menunggu ini, mereka disebut atau dianggap sebagai penganggur musiman. Kegiatan ekonomi masyarakat sering kali dipengaruhi oleh siklus iklim/musim. Dimana ada periode ketika permintaan terhadap tenaga kerja meningkat yang sering disebut dengan musim giat, dan ada pula waktu-waktu ketika kegiatan ekonomi melambat atau biasa disebut musim kendur. Siklus peralihan musim giat dan musim kendur ini akan terjadi secara teratur dalam setiap tahunnya, dan pengangguran musiman ini akan terselesaikan dengan sendirinya ketika musim giat/panen kembali tiba.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat pergeseran atau perubahan dalam struktur serta komposisi kegiatan ekonomi. Perubahan struktur ekonomi semacam ini menuntut adanya penyesuaian terhadap keterampilan tenaga kerja yang diperlukan, sementara para pencari kerja sering kali belum mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan keterampilan baru tersebut. Contohnya, ketika terjadi peralihan dari perekonomian yang didominasi sektor pertanian menuju sektor industri. Selain itu, pengangguran struktural juga dapat timbul akibat penerapan teknologi modern dalam proses produksi. Misalnya,

penggunaan traktor dalam sektor pertanian dapat menyebabkan sebagian buruh tani kehilangan pekerjaannya.

4. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal merupakan jenis pengangguran yang timbul akibat fluktuasi dalam siklus kegiatan ekonomi, yang mencerminkan perubahan kondisi makroekonomi dari fase ekspansi menuju resesi, dan sebaliknya. Pada saat perekonomian mengalami ekspansi, permintaan agregat terhadap barang dan jasa meningkat sehingga mendorong perusahaan memperluas produksi dan menambah tenaga kerja. Namun, ketika perekonomian mengalami kontraksi atau resesi, permintaan menurun, produksi berkurang, dan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, pengangguran siklikal erat kaitannya dengan perubahan tingkat aktivitas ekonomi secara keseluruhan, bukan karena faktor struktural atau individual tenaga kerja.

5. Pengangguran Teknologis

Pertumbuhan sektor industri mendorong peningkatan penggunaan teknologi dalam proses produksi. Perubahan teknologi tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari dinamika ekonomi modern dan kehidupan sehari-hari. Transformasi dalam teknologi produksi dapat memberikan pengaruh ganda terhadap kesempatan kerja. Di satu sisi, inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas; namun di sisi lain, kemampuan substitutif teknologi terhadap tenaga manusia sering kali mengubah struktur dan spesifikasi pekerjaan. Akibatnya, sebagian tenaga kerja kehilangan peran atau tidak mampu beradaptasi

dengan keterampilan baru yang dibutuhkan, yang pada akhirnya menimbulkan pengangguran teknologis.

6. Pengangguran Karena Kurangnya Permintaan Agregat

Pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat terjadi ketika total permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa menurun, sehingga menghambat kegiatan produksi dan mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Dalam kerangka teori Keynesian, permintaan agregat yang rendah akan menurunkan tingkat investasi dan output, yang pada gilirannya mempersempit kesempatan kerja. Kondisi ini tidak selalu bersifat sementara, tetapi dapat berlangsung dalam jangka panjang apabila daya beli masyarakat dan kegiatan ekonomi tidak segera pulih. Dalam konteks pasar tenaga kerja, tingkat pendidikan berperan penting dalam menentukan kerentanan terhadap pengangguran jenis ini. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan lebih tinggi umumnya memiliki peluang kerja lebih besar karena mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar, sementara tenaga kerja berpendidikan rendah lebih rentan terhadap dampak penurunan permintaan agregat.

2.1.2 Program Kartu Prakerja

2.1.2.1 Pengertian Program Kartu Prakerja

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 Pasal 1 Ayat (1), Kartu Prakerja merupakan program pelatihan kompetisi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan bagi WNI yang berusia minimal berusia 18 tahun dan tidak sedang melaksanakan pendidikan formal dimana didalamnya adalah angkatan kerja yang sedang menganggur atau mencari pekerjaan baik di dalam atau luar negeri,

pekerja/buruh yang terkena PHK akibat dampak pandemi covid-19 dan untuk pekerja/buruh yang membutuhkan peningkatan *skill* dalam bekerja. Dengan demikian, Kartu Prakerja ini merupakan sebuah bentuk intervensi pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh akses terhadap pelatihan keterampilan (*upskilling dan reskilling*), serta dukungan finansial agar mampu bersaing di pasar kerja modern yang semakin kompetitif.

Program ini juga dirancang untuk meningkatkan kesiapan tenaga kerja Indonesia, terutama dalam menghadapi perubahan struktur ekonomi dan digitalisasi dunia kerja. Peserta Kartu Prakerja mendapatkan manfaat berupa bantuan biaya pelatihan dan insentif pasca pelatihan yang disalurkan melalui platform digital mitra pemerintah (Muhyiddin et al., 2022). Program Kartu Prakerja memiliki beberapa jenis pelatihan, di antaranya pelatihan *data analyst, sales* dan *digital marketing*, teknologi informasi, administrasi perkantoran, pembuatan laporan keuangan, bisnis dan kewirausahaan, bahasa asing, fotografi, serta pelatihan di bidang kuliner.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Program Kartu Prakerja

Tujuan utama dalam kartu prakerja ini adalah sebagai program Pemulihan Ekonomi Nasional yang didalamnya berperan sebagai perlindungan sosial untuk mendukung tenaga kerja yang terdampak COVID-19 dimana secara spesifik program Kartu Prakerja bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam meningkatkan kompetensi kerja, baik melalui proses *skilling, reskilling*, maupun *upskilling*. Selain itu, program ini juga berfungsi untuk

memperluas akses tenaga kerja terhadap berbagai peluang pekerjaan serta memberikan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar selama masa pencarian kerja.

Selain tujuan strategis diatas, Program Kartu Prakerja juga memberikan beragam manfaat baik secara individu maupun sosial-ekonomi. Beberapa manfaat utamanya antara lain:

1. Peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan (*upskilling* dan *reskilling*) sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.
2. Memberikan dukungan finansial sementara melalui bantuan biaya pelatihan dan insentif pasca-pelatihan senilai Rp4.200.000, yang terdiri dari bantuan biaya pelatihan sebesar Rp3.500.000 dalam bentuk saldo nontunai yang dapat digunakan untuk membeli aneka pelatihan di platform digital mitra, dan insentif biaya mencari kerja yang akan ditransfer ke rekening bank atau *e-wallet* LinkAja, Ovo atau GoPay milik peserta sebesar Rp600.000.
3. Memperluas akses terhadap pelatihan berbasis digital melalui berbagai pelatihan secara daring.
4. Meningkatkan kesiapan dan kemandirian masyarakat melalui berbagai macam pelatihan.
5. Mendorong pemerataan kesempatan belajar dan kerja
6. Memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui peningkatan keterampilan, masyarakat diharapkan dapat bertahan menghadapi krisis ekonomi serta mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

2.1.3 Tingkat Pendidikan

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha yang tersistematis dalam mewujudkan iklim belajar dan aktivitas pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan jati diri agar memiliki aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, budi pekerti, dan *skill* yang nantinya bisa berguna bagi dirinya, keluarga, nusa, bangsa dan agama.

Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam (Rahmalia et al., 2019), Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk bisa mempengaruhi orang lain baik itu individu, kelompok, atau masyarakat luas agar mereka bisa melaksanakan apa yang diinginkan oleh pelaku pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kepribadian, dan mengembangkan potensi manusia baik itu secara jasmani maupun rohani agar mampu menciptakan kesatuan masyarakat yang adil dan makmur.

Secara umum tujuan pendidikan sendiri Adalah mencetak peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, sehat, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab. Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Melalui serangkaian proses pembangunan pendidikan dalam menciptakan pembangunan nasional. Oleh karena itu Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam menciptakan generasi manusia yang berkualitas (Qadir et al., 2022).

Hubungan Pendidikan dengan tingkat pengangguran sama pentingnya dengan investasi modal fisik. Pendidikan merupakan investasi yang terbaik bagi perekonomian disuatu daerah, karena dengan Pendidikan akan menciptakan sumberdaya manusia yang berkompeten dan akan mudah untuk di serap oleh dunia kerja. Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dalam rangkan menurunkan angka pengangguran.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan

Menurut Illich, (2007) tujuan pendidikan adalah membebaskan individu dari ketergantungan terhadap sistem sekolah formal yang kaku dan hierarkis, serta mengembalikan makna belajar sebagai proses alami yang tumbuh dari rasa ingin tahu dan pengalaman hidup. Pendidikan menurutnya, harus mendorong kebebasan belajar, memungkinkan setiap orang mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan berkelanjutan (*lifelong learning*), serta menciptakan masyarakat yang adil dan partisipatif di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan tidak semata-mata dipandang sebagai lembaga penghasil ijazah, melainkan sebagai sarana untuk membentuk manusia yang merdeka, kritis, dan berdaya dalam kehidupan sosialnya.

Sedangkan menurut John Dewey dalam (Wasitohadi, 2014) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang mampu berpikir kritis, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial serta ekonomi melalui proses belajar yang berlandaskan pengalaman nyata (*learning by doing*). Pandangan ini memiliki keterkaitan langsung dengan tingkat pengangguran, karena pendidikan yang berorientasi pada pengalaman dan pengembangan keterampilan

praktis dapat meningkatkan kesiapan kerja individu. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, sesuai pandangan Dewey, sistem pendidikan yang efektif akan berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengangguran karena menghasilkan lulusan yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar tenaga kerja dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi.

2.1.3.3 Indikator Pendidikan

1. Melek Huruf

Melek huruf atau melek aksara adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Kemampuan membaca sangat penting untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan suatu masyarakat. Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca dapat dipandang sebagai jantungnya pendidikan. Melalui kegiatan membaca, setiap orang dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi dalam kehidupan.

2. Rata-Rata Lama Sekolah

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjangkau sebanyak banyaknya masyarakat untuk menjadi warga terdidik agar kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Namun peluang untuk meraih pendidikan bagi masyarakat harus disertai dengan jaminan pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dilapangan. Mobilitas untuk memperluas jangkauan meraih kesempatan berpendidikan harus mengarah pada kompetensi lulusan dan penyebaran lulusan.

Tingginya angka rata-rata lama sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat adalah rata-rata lama sekolah penduduk usia umur 25 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah penduduk usia umur 25 tahun ke atas merupakan cerminan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata lama sekolah yang dicapai penduduk.

2.1.3.4 Teori Tingkat Pendidikan dan Rata-Rata Lama Sekolah

1. Teori Human Capital

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) adalah teori yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz (1961) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Gary S. Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebagai investasi yang sama halnya dengan investasi fisik seperti mesin atau peralatan. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang meningkatkan produktivitas kerjanya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan individu dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karenanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula modal manusia yang dimilikinya. Hal ini meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mengurangi risiko pengangguran. Individu yang berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki keterampilan adaptif, mampu menguasai teknologi baru, dan lebih produktif, sehingga lebih mudah terserap di pasar tenaga kerja. Dengan

demikian, *Human Capital Theory* menjadi dasar teoretis yang menjelaskan hubungan positif antara peningkatan pendidikan (RLS) dengan penurunan tingkat pengangguran.

2.1.4 Investasi

2.1.4.1 Pengertian Investasi

Menurut Sukirno dalam (Fahmi & Adriani, 2022), investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan atau pihak swasta untuk menanamkan modal dalam bentuk pembelian barang-barang modal serta perlengkapan produksi, dengan tujuan meningkatkan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, investasi mencerminkan upaya untuk memperbesar kemampuan produksi suatu negara di masa mendatang melalui akumulasi modal baru.

Sukirno menjelaskan bahwa investasi memiliki tiga peranan utama dalam perekonomian diantaranya:

1. Sebagai komponen pengeluaran agregat, peningkatan investasi akan mendorong naiknya permintaan agregat (*aggregate demand*), yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional.
2. Mendorong pertumbuhan produksi dan kesempatan kerja, karena investasi menambah kapasitas produksi dan memperluas kegiatan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja.
3. Mendorong kemajuan teknologi dan produktivitas, sebab setiap penanaman modal baru umumnya disertai dengan penerapan teknologi yang lebih efisien.

Peningkatan ini berkontribusi terhadap kenaikan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan per kapita masyarakat.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Fahmi & Adriani, (2022), investasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Pengelompokan ini bertujuan agar setiap jenis investasi memiliki batasan dan karakteristik yang jelas sesuai dengan dasar pengelompokannya. Secara umum Investasi dapat dikelompokan berdasarkan beberapa aspek diantaranya:

1. Berdasarkan Subjeknya, yang terdiri dari:

- a) *Public Investment* (Investasi Pemerintah)

Investasi pemerintah merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah. Tujuan dari investasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat.

- b) *Private Investment* (Investasi Swasta)

investasi swasta adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak individu, perusahaan, atau lembaga non-pemerintah dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan ekonomi (*profit*). Investasi ini berperan penting dalam menggerakkan sektor riil dan meningkatkan produktivitas nasional.

2. Berdasarkan Wilayah atau Lokasinya terdiri atas:

a) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanamkan modal yang dilakukan oleh pelaku usaha domestik, baik berupa perseorangan warga negara Indonesia, badan usaha Indonesia, atau pemerintah daerah, untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia. Tujuan utama PMDN adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi dan daya saing industri dalam negeri. Dalam konteks ekonomi makro, PMDN berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, karena investasi yang berasal dari dalam negeri mencerminkan kepercayaan pelaku ekonomi terhadap stabilitas dan prospek perekonomian negara. Dengan adanya peningkatan PMDN, diharapkan tercipta efek berganda (*multiplier effect*) berupa peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan sektor-sektor produktif.

Menurut (Fahmi & Adriani, 2022) terdapat lima faktor yang mempengaruhi jumlah realisasi PMDN, diantaranya: Potensi dan karakteristik daerah, budaya masyarakat, kemampuan pemerintah daerah dalam menggunakan kewenangannya, stabilitas politik, dan kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah. Dengan demikian, realisasi PMDN tidak hanya dipengaruhi oleh

faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh dinamika sosial, politik, dan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

b) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 Pasal 2 tentang Penanaman Modal Asing, menjelaskan bahwa modal asing mencakup seluruh kekayaan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dimiliki oleh pihak asing dan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha di wilayah Indonesia, dengan tujuan memperoleh keuntungan. penanaman modal asing memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Oleh karena itu, masuknya investasi asing dapat meningkatkan tingkat produktivitas nasional, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam jangka panjang, peningkatan produktivitas ini juga berdampak positif terhadap peningkatan upah riil tenaga kerja. Selain itu, investasi asing turut berkontribusi terhadap proses alih teknologi dan transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) dari negara investor kepada negara penerima investasi, yang pada akhirnya mempercepat kemajuan sektor industri dan daya saing ekonomi nasional.

2.1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi

2.1.5.1 Pengertian Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perekonomian, khususnya dalam melihat sejauh mana hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara atau

daerah. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terjadi peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Ardian et al., 2022). Menurut Sukirno dalam Sriwahyuni (2020), pertumbuhan ekonomi adalah gambaran dari peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan output yang lebih besar dari waktu ke waktu. Dalam konteks analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diukur berdasarkan perubahan pendapatan nasional riil, yang mencerminkan peningkatan output riil suatu negara.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai proses jangka panjang yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi nasional secara berkesinambungan. Fenomena ini dikenal dengan *Modern Economic Growth* yang mengindikasikan perubahan struktural yang signifikan dalam perekonomian, yang didalamnya termasuk peningkatan produktivitas, adopsi teknologi, serta pertumbuhan sektor industri dan jasa (Suparman & Muzakir, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang yang menggambarkan kemampuan suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa secara lebih efisien. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena diikuti dengan bertambahnya variasi serta ketersediaan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan umumnya disertai oleh peningkatan daya beli masyarakat, yang memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

secara lebih optimal dan mencapai standar hidup yang lebih tinggi (Hawariyuni & Andrasari, 2022).

2.1.5.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Realisasi pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (Nuzulaili, 2022). Berbagai teori pertumbuhan ekonomi telah dikembangkan, di antaranya:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith (1776) dalam *The Wealth of Nations* berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan pembagian kerja (*division of labor*) yang mendorong peningkatan produktivitas.

Sementara itu, David Ricardo menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan menghadapi hambatan karena keterbatasan sumber daya alam. Ketika populasi meningkat pesat, jumlah tenaga kerja yang berlebih dapat menekan upah hingga ke tingkat subsisten, sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat.

2. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan, didalamnya menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model ini, kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor utama yang menjelaskan perbedaan pertumbuhan antarnegara. Negara berkembang sering kali

tertinggal karena keterbatasan modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta kebijakan ekonomi yang kurang efisien.

3. Teori Pertumbuhan Kuznet

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa bagi penduduknya. Pertumbuhan ini ditandai oleh peningkatan dan keberlanjutan output per kapita, perubahan struktur ekonomi dari agraris ke industri dan jasa, serta transformasi sosial kelembagaan. Kuznets juga mengamati bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat, tetapi akan menurun setelah negara mencapai tingkat kemakmuran tertentu fenomena ini dikenal sebagai Kurva Kuznets.

4. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan oleh Roy Harrod dan Evsey Domar ini menekankan bahwa pentingnya peran tabungan dan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut model ini, pertumbuhan ekonomi yang stabil membutuhkan keseimbangan antara tingkat tabungan, investasi, dan produktivitas modal. Apabila tabungan tidak mencukupi untuk mendukung investasi, maka pertumbuhan ekonomi akan terhambat.

5. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh adanya inovasi dan kewirausahaan. Wirausahawan berperan sebagai agen perubahan yang menciptakan kombinasi baru dalam produksi, distribusi, dan teknologi. Proses inovasi ini menimbulkan *creative destruction* di mana teknologi baru

menggantikan yang lama, sehingga mendorong dinamika ekonomi. Namun, seiring waktu, peluang inovasi baru bisa berkurang, menyebabkan perlambatan pertumbuhan.

2.1.5.3 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Menurut M. Todaro & Smith, (2020) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa indikator diantaranya:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran utama pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode satu tahun berdasarkan harga pasar yang berlaku. PDB terdiri dari empat komponen utama, yaitu ekspor (X), impor (M), konsumsi rumah tangga (C), serta investasi domestik bruto yang mencakup pembentukan modal tetap dan perubahan stok dari sektor swasta dan pemerintah (I_b), serta konsumsi/pengeluaran pemerintah (G).

2. Pendapatan Per Kapita atau PDB Per Kapita

Pendapatan per kapita menggambarkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam suatu negara selama periode tertentu. Indikator ini diperoleh dengan membagi total Produk Domestik Bruto (PDB) dengan jumlah penduduk.

Pendapatan per kapita mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum semakin tinggi nilai PDB per kapita, semakin besar kemampuan masyarakat dalam mengonsumsi barang dan jasa serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, indikator ini tidak hanya mengukur pertumbuhan ekonomi

secara kuantitatif, tetapi juga menggambarkan dampak pertumbuhan terhadap kesejahteraan sosial.

3. Pendapatan Per Jam

Salah satu indikator yang mencerminkan kemajuan ekonomi suatu negara adalah tingkat pendapatan atau upah per jam kerja. Indikator ini digunakan untuk menilai produktivitas tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Negara dengan tingkat pembangunan ekonomi yang lebih tinggi umumnya memiliki pendapatan per jam kerja yang lebih besar untuk jenis pekerjaan yang setara, karena efisiensi, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerjanya juga lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan pendapatan per jam kerja menjadi gambaran penting dari keberhasilan pembangunan ekonomi dan peningkatan daya saing nasional.

4. Harapan Hidup Saat Lahir

Harapan hidup pada saat kelahiran (*life expectancy at birth*) merupakan indikator yang mencerminkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka harapan hidup yang tinggi biasanya berkorelasi dengan peningkatan pendapatan per kapita, yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, gizi, dan perumahan yang layak. Oleh karena itu, semakin tinggi harapan hidup di suatu wilayah, semakin baik pula tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

2.1.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsad dalam (Irawan & Akbar, 2022) terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal mencakup investasi baru dalam bentuk tanah atau lahan, peralatan fisik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (*human resources*). Proses akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disisihkan dalam bentuk tabungan, kemudian diinvestasikan kembali untuk memperbesar kapasitas produksi di masa yang akan datang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk, khususnya peningkatan jumlah angkatan kerja (*labor force*), secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah tenaga kerja, maka semakin besar pula potensi faktor produksi yang tersedia. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga memperluas pasar domestik, sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan barang dan jasa dalam negeri.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi dapat diartikan sebagai adanya metode baru atau perbaikan dari cara-cara lama dalam melakukan aktivitas produksi, seperti dalam bidang pertanian, industri, dan jasa. Penerapan teknologi baru memungkinkan peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hasil produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Tujuannya adalah untuk memberikan perbandingan serta mendukung hasil analisis yang dilakukan. Ringkasan dari penelitian terdahulu disajikan dalam table berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|---|--|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat (Anisa Fatmawati & Setia Verayanti Raja Guk Guk, 2024) | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pengangguran terbuka • RLS • LPE | <ul style="list-style-type: none"> • Program Kartu Prakerja • PMDN | Variabel UMK dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, Angkatan Kerja dan RLS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. | <i>INNOVATIV E: Journal Of Social Science Research</i> Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7515-7525 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative |
| 2. | Faktor Determinan Pengangguran di Indonesia: Apakah Program Kartu Prakerja Menjadi Katalisator Penurunan Pengangguran ? (Asep Muhammad | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat penganggura • program kartu prakerjaan • pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> • PMDN • LPE | Variabel kartu prakerja dan pelatihan bersertifikat tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan pengalaman magang, latar belakang SMK, serta pendidikan memiliki | Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Volume 7 Nomor 2 Hal 169-175 e-ISSN 2714-8491 ht tp: / /www.infeb.org |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|--|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Adam, Galih Nugraha, Asep Yusup Hanapia, Sarah Anisa Noven, Nanang Rusliana, 2025) | | | pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. | |
| 3. | <i>Design and Strategy for Welfare-to-Work Policy Implementation in Indonesia Kartu Pra Kerja Program</i> (Muhyiddin, Rita Parmawati, Muhammad Qomaruddin, Fadillah Putra, Anwar Sanusi, 2022) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penganggura • program kartu prakerja | <ul style="list-style-type: none"> • RLS • PMDN • LPE | Kartu prakerja menjadi kebijakan jaring pengaman sosial dimasa Covid-19, program pelatihan prakerja kurang efektif dalam menurunkan pengangguran. | Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning Volume VI No. 3 - December 2022/Page: 277 – 291 https://doi.org/10.36574/jpp.v6i3.350 |
| 4. | Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah (Dian Priastiwi & Retno Handayani, 2019) | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pengangguran terbuka • RLS • LPE | <ul style="list-style-type: none"> • Program kartu prakerja • PMDN | Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Variabel RLS, UMK, LPE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. | DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 1, Nomor 1, Tahun 2019, Halaman 159 https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje ISSN (Print): 2337-3814 |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|---|---|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 5. | Benarkah Pendidikan Menentukan Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh (Asrijal & Syahril, 2022) | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pengangguran terbuka • RLS | <ul style="list-style-type: none"> • Program Kartu Prakerja • PMDN • LPE | Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran usia muda. | JURNAL EKOMBIS-VOL. 8 NO. 2 (2022) ISSN (Print) 2355-0627 ISSN (Online) 2355-097X https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2 |
| 6. | Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2017-2021 (Ari Selamat Juniardi & Siti Fatimah Nurhayati, 2023) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengangguran • RLS • LPE | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Prakerja • PMDN | Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT, UMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT, serta RLS dan JPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPT. | Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2023 Tema: Sinergi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Pemulihan Ekonomi Nasional Magelang, Rabu, 25 Oktober 2023 |
| 7. | <i>Unemployment Issues and Problems in Kinta, Manjung and Kuala Kangsar, Perak, Malaysia</i> (Mariana Mohamed Osman, Syahriah | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengangguran terbuka • Pendidikan • kinerja ekonomi (LPE) | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Prakerja • PMDN | Hubungan signifikan antara pendidikan dan dampak psikologis pengangguran, tidak cocoknya lokasi kerja dan peningkatan pekerja asing yang | Procedia - Social and Behavioral Sciences 168 (2015) 389 – 399. Asia Pacific International Conference on Environment -Behaviour Studies |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|--|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Bachoka, Siti Aisyah Muslim, Nurul Izzati M Bakri, 2015) | | | berdampak pada pengangguran lokal dan perekonomian berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. | Sirius Business Park Berlin-yard field, Berlin, 24-26 February 2014 <i>“Public Participation : Shaping a sustainable future”</i> |
| 8. | Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021 (Al Mustakim, Ferlin, Rizal, 2022) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengangguran • Rata-Rata Lama Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Prakerja • PMDN • LPE. | Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. | ISSN: 2808-1307 Vol. 2, No. 3, Desember 2022 http://jurnal.rdenjaya.com/index.php/ajsh |
| 9. | Analisis Kebijakan Program Kartu Prakerja Dalam Penurunan Pengangguran di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa (Geraldo Ilat, Ita Pingkan F.Rorong, Steeva Y.L. Tumangkeng, 2024) | <ul style="list-style-type: none"> • program kartu prakerja • Tingkat pengangguran | <ul style="list-style-type: none"> • RLS • PMDN • LPE. | Program Kartu Prakerja dapat menurunkan pengangguran (mempercepat penyerapan tenaga kerja). | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 No. 2 Februari 2024 |
| 10. | Efektivitas Kebijakan Pemerintah | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pengangguran | <ul style="list-style-type: none"> • RLS • PMDN | Program Kartu Prakerja dinyatakan | Jurnal Kajian Pemerintah (JKP) P- |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|---|--|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. (Doni Rahman & Khairul Rahman, 2021) | <ul style="list-style-type: none"> • program kartu prakerja | <ul style="list-style-type: none"> • LPE | efektif dalam mengembangkan kompetensi kerja, tetapi pelaksanaannya di lapangan kurang efektif dalam mengatasi pengangguran. | ISSN: 2442-7292 <i>Journal of Government, Social and Politics</i> E-ISSN: 2721-9232 Volume 7 Nomor 1 Oktober 2021 |
| 11. | <i>Does Vocational Education Give a Labour Market Advantage over the Whole Career? A Comparison of the United Kingdom and Switzerland.</i> (Maylis Korber, 2019) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengangguran • Pendidikan vokasi (VET) yang merupakan inti dari kartu prakerja • RLS | <ul style="list-style-type: none"> • PMDN • LPE | Lulusan Vokasi (VET) memiliki tingkat pekerjaan dan upah lebih baik dibanding orang yang berpendidikan lebih rendah, Pendidikan vokasi penting dalam melindungi pekerja dari risiko menganggur dan upah rendah. | Social Inclusion (ISSN: 2183–2803) 2019, Volume 7, Issue 3, Pages 202–223 DOI: 10.17645/si.v7i3.2030 |
| 12. | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pengangguran terbuka • pertumbuhan ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> • kartu prakerja • RLS • PMDN | Pertumbuhan Ekonomi ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan | Vol.1, No.3 September 2022 e-ISSN: 2962-7621; p-ISSN: 2962- |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|---|--|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Terbuka di Indonesia. (Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, Deris Dermawan, 2022) | | | terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. | 763X, Hal 190-198 |
| 13. | <i>Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach</i> (Suparman & Muzakir, 2023) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengangguran • PDRB | <ul style="list-style-type: none"> • kartu prakerja, • RLS • PMDN | Ketimpangan Wilayah (ETI) berpengaruh positif dan signifikan, Modal Manusia (HDI) berpengaruh negatif dan signifikan, Pertumbuhan Ekonomi (LOG (GRDP)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. | <i>Cogent Economics & Finance</i> , 11:2, 2251803, DOI: 10.1080/23322039.2023.2251803 |
| 14. | Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020" (Devi Dwi Nuzulaili, 2022) | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat pengangguran • PDRB | <ul style="list-style-type: none"> • kartu prakerja • RLS • PMDN. | Inflasi Berpengaruh negatif dan signifikan dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), serta UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. | Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 6, No. 2, Mei 2022, pp. 228-238 |
| 15. | <i>Analysis of the Impact of the Pre-</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu prakerja • Tingkat Pengangguran | <ul style="list-style-type: none"> • RLS • PMDN | Korelasi partisipasi Prakerja | E-ISSN: 2807-9035 Volume 5, |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|--|--|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | <i>Employment Card Program and Clustering of Unemployment Rates in West Java Using Spectral Clustering</i> (Fathimah Fadhillah Khoirunnisa & Fitrah Rumaisa, 2025) | | <ul style="list-style-type: none"> LPE | dengan TPT positif lemah ,Korelasi tertinggi pada lulusan SMA & SMK, Daerah dengan partisipasi tinggi mengalami penurunan TPT lebih besar. | Number 1, May 2025 https://doi.org/10.47709/b Brilliance.v5i1 .5917 |
| 16. | Analisis Pengaruh Program Prakerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Dari Tahun 2020 Sampai Tahun 2024. (Elok Sanikha Mutiah, Vivit Nor Anggraini, Deswinda Rosyana, Putra Rully Dwi Pratama, Nina Farliana, 2025) | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pengangguran Kartu Prakerja | <ul style="list-style-type: none"> RLS PMDN LPE | Program Kartu Prakerja memiliki Pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. | https://journals.umsida.ac.id/index.php/epi/index Vol. 7 No. 2 Juni 2025. |
| 17. | <i>Analysis of the Effect of Average Years of Schooling, Pre-Employment Card Program, and Labor Force</i> | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat Pengangguran Kartu Prakerja Rata-Rata Lama Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> PMDN LPE | Variabel RLS dan Kartu Prakerja memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap tingkat | <i>Journal of Macroeconomics and Social Development</i> , Volume 3, Number 1, 2025, Page: 1-18 |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|---|--|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | <i>Participation Rate on Open Unemployment Rate in 32 Provinces of Indonesia.</i> (Micha Ella Br Meliala, Marseto, Anisa Fitria Utami, 2025) | | | pengangguran terbuka di Indonesia. | |
| 18. | Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka: Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi. (Muhammad Mrisal Johar & Suharno Istiqomah, 2023) | <ul style="list-style-type: none"> • TPT • RLS • LPE | <ul style="list-style-type: none"> • kartu prakerja • PMDN | Ditemukan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) memediasi sebagian (<i>partial mediation</i>) hubungan antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). | Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284 Volume VII Nomor 1, Januari 2023 |
| 19. | <i>The Role Of Domestic Investment And Human Capital In Economic Performance: Does The Monetary And Fiscal Policy Mix Matter?</i> (Muhammad Akbar Ramadhani, Basri, Fahrul Hudatil Atkiyan, 2025) | <ul style="list-style-type: none"> • TPT • PMDN | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Prakerja • LPE | Investasi Domestik (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan, namun Modal Manusia (HDI) justru ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. | Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan; p-ISSN: 2541-1470; e-ISSN: 2528-1879 DOI: 10.20473/jiet.v10i1.64338 |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|---|--|---|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 20. | <i>Role of Investment and Macroeconomic Variables on Unemployment in Indonesia.</i> (Weni Hawariyuni & Monika Andrasari, 2022) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pengangguran • PMDN • PDRB atau LPE | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Prakerja • RLS | Variabel PDRB dan Investasi Asing (FDI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Namun, Investasi Domestik (PMDN) ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka | <i>Economics Development Analysis Journal Vol (3) (2022)</i> <i>Economics Development Analysis Journal</i> http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj |
| 21. | <i>Analysis of the Effect of Expected Years of Schooling and Average Years of Schooling on the Open Unemployment Rate in West Nusa Tenggara in 2019-2023.</i> (Ahmad Ainulwalidi Asro & Maryam, 2025) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pengangguran • Rata-Rata Lama Sekolah sebagai variabel x. | <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Prakerja • PMDN • LPE | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan Harapan Lama Sekolah (HLS) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. | <i>Journal of Economics, Finance and Management Studies</i> ISSN (print): 2644-0490, ISSN (online): 2644-0504 <i>Volume 08 Issue 06 June 2025</i> <i>Article DOI: 10.47191/jefms/v8-i6-47, Impact Factor: 8.317</i> <i>Page No: 3838-3843</i> |
| 22 | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengangguran • PMDN | <ul style="list-style-type: none"> • Program Kartu Prakerja | PMDN memiliki pengaruh negatif dan | Jurnal Ekonomi Manajemen Dan |

| Nomor | Judul, Peneliti, dan Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber Referensi |
|-------|--|--|---|---|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pengangguran (Nadia & Amri, 2023) | <ul style="list-style-type: none"> Laju pertumbuhan ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> RLS | signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran | Sekretari, 8(3), 125–134. https://doi.org/10.35870/jemensri.v8i3.3044 |

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu struktur konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan teori dalam tinjauan pustaka.

2.2.1 Hubungan Kartu Prakerja dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Program Kartu Prakerja merupakan salah satu bentuk intervensi kebijakan pasar kerja aktif yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, intervensi ini dirancang untuk memengaruhi sisi penawaran tenaga kerja dengan memfasilitasi akses terhadap peningkatan kompetensi melalui skema *skilling*, *reskilling*, dan *upskilling*. program ini bertujuan meningkatkan kapasitas adaptasi angkatan kerja agar mampu merespons tuntutan pasar kerja yang dinamis (Adam et al., 2025). Hal ini sesuai dengan Teori Modal Manusia, teori ini memandang bahwa pendidikan, pelatihan, dan keterampilan bukanlah sekadar biaya (*cost*), melainkan sebuah investasi yang sangat penting. Investasi dalam modal manusia ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan kompetensi individu. Peningkatan

produktivitas inilah yang nantinya akan memperkuat daya saing dan adaptasi seseorang di pasar tenaga kerja (Suparman & Muzakir, 2023).

Di sisi lain, permasalahan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) tidak hanya disebabkan oleh faktor sisi permintaan yang terbatas, akan tetapi juga disebabkan oleh sisi penawaran, dimana terjadinya fenomena kesenjangan keterampilan (*skills mismatch*) antara kualifikasi dan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mutiah et al., 2025) yang menyebutkan kartu prakerja mampu menurunkan pengangguran. Oleh karena itu, Program Kartu Prakerja secara teoretis berfungsi sebagai kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dimana dengan menginvestasikan modal manusia pada angkatan kerja, program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta. Perbaikan *job matching* yang akan berkontribusi secara agregat pada penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka.

2.2.2 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) mencerminkan tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Semakin tinggi RLS, semakin besar peluang tenaga kerja untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Berdasarkan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker, dan Schultz yang menyatakan pendidikan merupakan investasi modal manusia yang meningkatkan produktivitas individu, sehingga meningkatkan peluang untuk terserap dalam pekerjaan dan akan menurunkan tingkat pengangguran (Asrijal & Syahril, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Meliala et al., 2025) dimana variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dimana ketika variabel rata-rata lama sekolah meningkat disuatu daerah, maka akan terjadi penurunan pada tingkat pengangguran.

2.2.3 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan daerah, karena penanaman modal dalam negeri atau investasi dapat menambah kapasitas produksi dan kegiatan usaha (Fahmi & Adriani, 2022). Menurut Sukirno investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang akan meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa, oleh karena itu, ketika peningkatan PMDN Perusahaan domestik akan memperluas usahanya melalui pembangunan fasilitas baru atau peningkatan kapasitas produksi, yang menyebabkan permintaan tenaga kerja turut meningkat, sehingga akan menurunkan pengangguran.

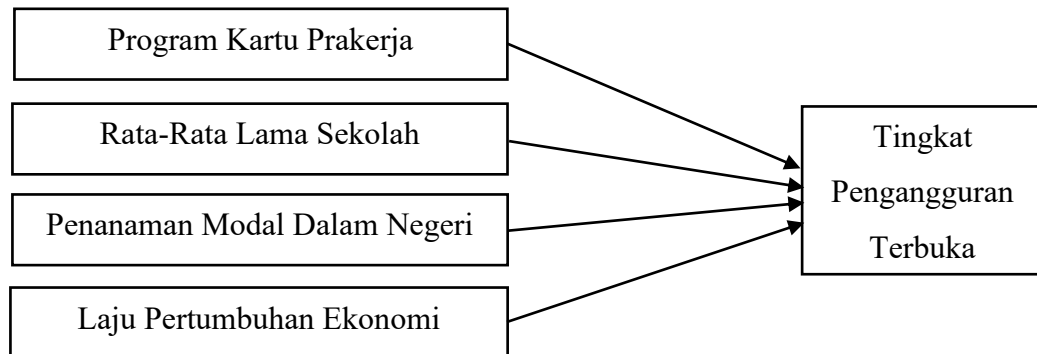
Secara teoritis, hubungan ini sejalan dengan pemikiran John Maynard Keynes, yang menyatakan bahwa investasi merupakan penentu utama permintaan agregat. Ketika investasi meningkat, output dan kesempatan kerja ikut meningkat, sehingga pengangguran cenderung menurun (Afrizal, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian (Ramadhani et al., 2025) yang menyatakan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Oleh karena itu penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran.

2.2.4 Hubungan Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan output barang dan jasa dari waktu ke waktu. Ketika perekonomian mengalami pertumbuhan, aktivitas produksi di berbagai sektor meningkat sehingga kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja juga bertambah. Dalam teori keynesian, peningkatan permintaan agregat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi akan mendorong perusahaan melakukan ekspansi produksi yang pada akhirnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hawariyuni & Andrasari, 2022) yang menyatakan laju pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan tingkat pengangguran. Dimana ketika laju pertumbuhan ekonomi naik akan menyebabkan bertambahnya tenaga kerja yang terserap, sehingga pengangguran akan terserap.

Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma yang perlu diuji kebenarannya adalah bagaimana pengaruh Program Kartu Prakerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, yang disusun dalam kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jembatan sementara pada rumusan masalah yang ada. Dikarenakan sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial program kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat tahun 2020-2024.
2. Diduga secara simultan program kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat tahun 2020-2024.